

PENINGKATAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN BERBASIS INOVASI MASYARAKAT BATANG KAPAS, KABUPATEN PESISIR SELATAN

Mya Yuwanita Suhanda¹; Silvy Astari²; Nanda³; Howardi Visza Adha⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia
Jln. By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586
E-mail : myayuwanita@fekon.unbrah.ac.id (Koresponding)

Abstract: Community service is organized by lecturers at the Faculty of Business and Economics, Baiturrahmah University. The purpose of this activity is to improve innovation-based entrepreneurial competency for Small and Medium Enterprises (SMEs) owners in Nagari Koto Nan Duo, Batang Kapas District, Pesisir Selatan Regency, on August 10, 2024, West Sumatra Province. The author seeks to support this program by delivering material on entrepreneurship, innovation and creativity. By delivering this material to SME owners, the author hopes that SME actors can apply the concept of innovation in the businesses they are currently running. The success of this activity will be seen from the participants' understanding of the concept of innovation in entrepreneurship. The author hopes that similar activities can be held in various regions so that more SME owners gain knowledge about this innovation-based entrepreneurship

Keywords: *Entrepreneurship, Innovation, Creativity*

Kewirausahaan berbasis inovasi telah menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan ekonomi, terutama di tingkat lokal. Di tengah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, seperti pengangguran, kemiskinan, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya, Penulis merasa perlu untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang dapat mendorong pertumbuhan kewirausahaan berkelanjutan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi lahirnya ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

UMKM di Batang Kapas, Pesisir Selatan Sumatera Barat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah di daerah ini terlibat dalam berbagai subsektor. Mereka diharapkan bisa mendukung ekonomi lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti yang tercatat dalam penelitian yang mengamati dampak UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat di nagari setempat. Di Batang Kapas, Pesisir Selatan, terdapat berbagai jenis UMKM yang berkontribusi pada perekonomian lokal. Berikut adalah

beberapa jenis UMKM yang umum di kawasan tersebut:

1. Usaha Kuliner: Banyak UMKM yang berfokus pada makanan dan minuman, seperti restoran, warung makan, dan usaha catering. Makanan tradisional dan hasil laut menjadi andalan, mengingat lokasi Batang Kapas yang dekat dengan pantai.
2. Handicraft dan Kerajinan Tangan: Beberapa pengrajin lokal memproduksi kerajinan seperti anyaman, ukiran, dan produk dari bahan alami, yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.
3. Pertanian dan Produk Agro: Banyak usaha yang bergerak di bidang pertanian, termasuk perkebunan kelapa, padi, dan sayuran. Hasil pertanian ini sering dijadikan produk olahan seperti keripik, selai, atau makanan ringan.
4. Perikanan: Mengingat letak geografisnya, sektor perikanan juga berkembang dengan adanya usaha penangkapan ikan dan budidaya ikan. Produk-produk olahan ikan, seperti ikan asin dan terasi, memiliki permintaan yang tinggi.

5. Fashion dan Aksesori: Beberapa UMKM mulai merambah ke bidang fashion, dengan membuat pakaian dan aksesori khas daerah, yang ditujukan baik untuk pasar lokal maupun wisatawan.
6. Jasa: Terdapat juga UMKM di sektor jasa, seperti layanan penjahitan, salon kecantikan, dan jasa tour guide untuk menarik pengunjung.

Hasil observasi Penulis menunjukkan bahwa pelaku UMKM Batang Kapas Pesisir Selatan belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara melakukan pengemasan produk olahan pangan dengan baik, terutama untuk usaha mikro. Kemasan yang digunakan oleh UMKM masih bersifat tradisional, sehingga produk yang mereka hasilkan tidak dapat bertahan lama. Hasil kajian beberapa penelitian (Umasugi, 2018; Djumadil & Syafie, 2019; Sirat dkk., 2020) menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan daya saing UMKM, diperlukan pelatihan mengenai pelabelan dan sertifikasi produk, khususnya untuk UMKM rempah dan pengolahan pangan yang menjadi makanan khas Kabupaten Pesisir Selatan serta produk lainnya agar mendapatkan label dan sertifikasi. Namun, seiring berjalannya waktu dan kurangnya daya inovasi dari UMKM tersebut yang menggunakan cara tradisional. Inovasi merupakan elemen sentral dalam kewirausahaan ini. Ini bisa berupa inovasi produk, proses, atau model bisnis. Contohnya, penggunaan teknologi untuk meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil atau menciptakan produk ramah lingkungan yang dapat mengurangi limbah. Prospek UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Batang Kapas, Pesisir Selatan, Sumatera Barat memiliki potensi yang cukup besar di masa depan sehingga diperlukan kompetensi kewirausahaan berbasis inovasi. Penulis memilih lokasi Batang Kapas Pesisir Selatan karena daerah ini memiliki potensi sumber daya yang beragam namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dan dengan cara tradisional. Melalui pendekatan yang berbasis pada inovasi, Penulis berupaya untuk mengidentifikasi peluang-peluang bisnis yang dapat dikembangkan oleh

masyarakat. Di samping itu, Penulis juga akan melibatkan aspek pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas wirausaha lokal, sehingga mereka dapat bersaing di pasar dan menghasilkan produk yang bernilai tambah.

Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan wawasan mengenai pentingnya inovasi dalam kewirausahaan, mulai dari pemahaman tentang dinamika pasar hingga strategi penerapan teknologi dalam berbagai aspek usaha. Melalui serangkaian kegiatan, seperti workshop, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha, Penulis berharap dapat membangun jaringan wirausaha yang saling mendukung dan berkolaborasi.

Penulis percaya bahwa dengan mendorong kewirausahaan berbasis inovasi, kita tidak hanya membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi bagian dari solusi dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan kewirausahaan berbasis inovasi adalah melalui Sosialisasi dengan melakukan sosialisasi rencana program kerja kepada pemangku kepentingan terkait, seperti masyarakat penerima manfaat dan pemerintah daerah setempat.

Pada program pengabdian masyarakat ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat setempat yang berlangsung dari Juli hingga November 2024. Program ini bersifat tematik dengan mengusung agenda pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui Kompetensi Kewirausahaan berbasis inovasi di Nagari Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan". Pendekatan ini juga mengedepankan kewirausahaan berbasis inovasi yang selaras dengan prinsip keberlanjutan. Fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah memperkuat

kompetensi kewirausahaan para pelaku UMKM di Batang Kapas Pesisir Selatan demi tercapainya usaha yang berkelanjutan. Dalam implementasinya, dosen dan mahasiswa telah melaksanakan berbagai program yang dirancang sesuai.

HASIL

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan untuk pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan, dihadiri oleh 60 peserta. Kegiatan berlangsung di Kantor Camat Batang Kapas. Kegiatan ini berhasil terlaksana berkat dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya Kecamatan Batang Kapas, dan Universitas Baiturrahmah, yang menyediakan lokasi, peralatan, serta mengundang pelaku UMKM dari beberapa nagari di sekitar kantor Kecamatan. Menurut Fajar (2020), sebagian besar masyarakat bergantung pada pendapatan sebagai pelaku usaha atau pekerja di sektor UMKM, sehingga materi ini sangat relevan untuk diberikan kepada pelaku UMKM.

Peserta dari kegiatan ini terdiri atas pelaku UMKM, khususnya Ibu-Ibu yang menjalankan usaha kuliner di rumah. Contohnya, usaha kantin sekolah serta makanan tradisional seperti pinukuik, kipang, dan rakik. Usaha ini tergolong mikro dan memerlukan bimbingan agar bisa tumbuh di masa depan. Jenis usaha mikro ini adalah awal untuk berkembang menjadi usaha yang lebih besar, sehingga materi mengenai kewirausahaan berbasis inovasi sangat penting untuk diterapkan.



Gambar 1. Peserta pengabdian

Materi yang diberikan pada peserta pengabdian mencakup topik pengetahuan mengenai kewirausahaan, inovasi dan kreativitas.

PEMBAHASAN

Inovasi dan kewirausahaan memiliki akar yang sama pada Schumpeter (1934), tetapi keduanya telah dibahas dalam arah ilmiah yang berbeda (Landström et al. 2015). Hanya sedikit penelitian yang mencoba mengembangkan kerangka konseptual dengan mempertimbangkan hubungan dan peran pelengkapannya (Brazeal dan Herbert 1999; Zhao 2005; Brem 2011), tetapi inovasi dan kewirausahaan dapat dilihat sebagai proses yang berkelanjutan dan saling melengkapi. Inovasi adalah sumber kewirausahaan dan kewirausahaan memungkinkan inovasi untuk berkembang dan mewujudkan nilai ekonomi dan sosialnya (Zhao 2005). Baik inovasi maupun kewirausahaan hadir di sepanjang proses, tetapi fokusnya beralih dari inovasi (lebih terkait dengan penciptaan hal baru) di awal proses ke kewirausahaan (lebih terkait dengan penciptaan nilai) di akhir proses. Keduanya tidak selalu terjadi secara bersamaan dan sebagian paralel dan saling tumpang tindih (Brem 2011). Karena literatur yang ada belum memperhitungkan hubungan antara inovasi dan kewirausahaan dalam lingkungan akademis, pendekatan sistematis digunakan untuk melakukan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka sistematis menggunakan protokol dan langkah-langkah yang ketat untuk melaksanakan penelitian dan analisis literatur, dan dengan demikian akan memberikan pemahaman yang dibutuhkan

tentang apa yang telah dilakukan di lapangan, dan petunjuk untuk mengusulkan cara mengembangkan kerangka kerja yang lebih sistematis dan holistik untuk subjek tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan Penyuluhan kompetensi kewirausahaan yang diberikan pada pemilik UMKM yang berdomisili di Kabupaten Pesisir Selatan dan diterima dengan antusias. Materi yang diberikan adalah mengenai kewirausahaan berbasis inovasi. Selain itu terlihat peserta lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan pemateri dan paham ketika sesi tanya jawab. Terdapat saran dari peserta bahwa akan lebih baik acara ini dilakukan dalam waktu yang lebih lama sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih lengkap dan sesi tanya jawab dapat menjawab pertanyaan peserta dengan lebih detail. Lebih lanjut peserta juga berharap bahwa kegiatan pengabdian dapat menjadi beberapa seri karena masyarakat merasa kurang ilmu pengetahuan dan dengan materi yang diberikan secara langsung meningkatkan rasa kaingin tahuan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad M. I., Habsyi Y.F., Renjaan D.2022. Analisis Kebutuhan Materi Pelatihan UMKM di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(22), 640-647
- Brazeal, D. V., & Herbert, T. T. (1999). The genesis of entrepreneurship. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 23(3), 29–45.
- Brem, A. (2011). Linking innovation and entrepreneurship: literature overview and introduction of a process-oriented framework. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management*, 14(1), 6–35.
- Drucker, P. F. (2006). *Innovation and entrepreneurship – practice and principles*. New York: Harper
- Mertler, C. A. 2019. *The Wiley handbook of action research in education*. John Wiley & Sons.
- Sirat, A. H., Hadady, H., Sirat, M. A. H., & bin Padli, J. 2020. Mapping and

- Identifying Halal Products of Micro, Small, and Medium Enterprises (Msmes) in Ternate City, Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 3294–3305.
- Umasugi, L. 2018. Pemetaan Kawasan Sentra Produksi bagi UMKM di Kota Ternate. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11(1), 43. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.11.1.43-48>
- Zhao, F. (2005). Exploring the synergy between entrepreneurship and innovation. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, 11(1), 25–41